

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH DAN
EFISIENSI INDUSTRI TEKSTIL INDONESIA**



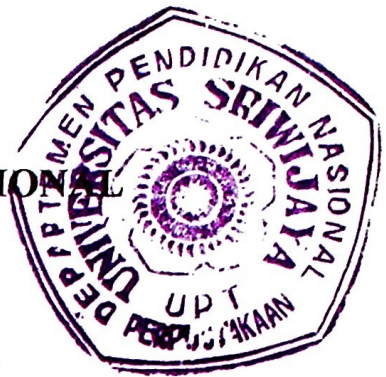
Diajukan Oleh :

**ABDUL BASHIR
NIM. 01043120037**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Juni 2008**

S
658.315 307
bas
a
2008
C-060694

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA



SKRIPSI

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH DAN
EFISIENSI INDUSTRI TEKSTIL INDONESIA



K.17080
17462

Diajukan Oleh :

ABDUL BASHIR
NIM. 01043120037

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Juni 2008

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI


Nama : ABDUL BASHIR
NIM : 01043120037
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Mata Kuliah Pokok : EKONOMI INDUSTRI
Judul Skripsi : ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH
DAN EFISIENSI INDUSTRI TEKSTIL INDONESIA

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

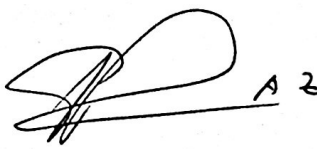
TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 24 April 2008 Ketua


: _____
Drs. Zulkarnain Ishak, M.A

Tanggal : 24 April 2008 Anggota


: _____
Drs. M. Teguh, M.Si

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOPREHENSIF

Nama : ABDUL BASHIR
NIM : 01043120037
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Mata Kuliah Pokok : EKONOMI INDUSTRI
Judul Skripsi : ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH
DAN EFISIENSI INDUSTRI TEKSTIL INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 13 Mei 2006, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif,
Indralaya, 19 Mei 2008

Ketua,



Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIP. 130 353 374

Anggota,



Drs. M. Teguh, M.Si
NIP. 131 844 032

Anggota,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131 413 970

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Taufiq Marwa, SE, M.Si
NIP. 131 493 493

Motto :

"Buatlah apa yang terbaik buatmu dan lakukanlah apa yang terbaik menurutmu dan janganlah takut pada sebuah kesalahan karena kesalahan bukanlah awal dari keburukan melainkan sebuah awal kebenaran yang tertunda"

- "Jujurlah pada dirimu sendiri dan orang lain karena kejujuran merupakan suatu awal dari keberhasilan"*

Kupersembahkan untuk:

- ✓ *Ayahku tersayang yang tenang di Surga*
- ✓ *Ibuku tersayang*
- ✓ *Saudaraku-saudariku tercinta*
- ✓ *Teman-temanku di FE Universitas Sriwijaya*
- ✓ *Para pengajar yang memberikan ilmunya*
- ✓ *Almamaterku : FE Universitas Sriwijaya*

KATA PENGANTAR

Perkembangan industri tekstil dan produksi tekstil (TPT) merupakan salah satu bagian dari prioritas pengembangan 10 kluster industri yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009. Industri TPT menjadi salah satu industri yang mempunyai peran strategis, tidak saja karena kontribusinya terhadap perolehan devisa tetapi juga dalam penyerapan terhadap tenaga kerja.

Jumlah perusahaan industri tekstil Indonesia hingga pada tahun 2006, berjumlah mencapai 2.699 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1,2 Juta orang (tidak termasuk tenaga kerja di sektor IKM sebanyak 600 ribu), dengan total investasi Rp 135,7 triliun. Jumlah ini hanya mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 2,656 perusahaan. Lokasi industri TPT terkonsentrasi di Jawa Barat (57 persen), Jawa Tengah (14 persen), dan Jakarta (17 persen). Sisanya tersebar di Jawa Timur, Bali, Sumatera dan Yogyakarta. Namun hingga saat ini industri TPT masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup berat untuk diatasi, diantaranya adalah penurunan nilai produktivitas tenaga kerja yang disebabkan oleh teknologi yang jauh tertinggal seperti sekarang mesin yang dipakai sudah berumur rata-rata 20 tahun, serta meningkatnya biaya produksi (*input*) seperti harga BBM dan tarif listrik yang menyebabkan turunnya nilai efisiensi industri TPT, masalah permodalan, struktur biaya dan tenaga kerja, penyelundupan, teknologi pengolahan tekstil, dan kemampuan bersaing industri TPT Indonesia dengan negara-negara lain seperti Cina, Banglades, India dan negara produsen industri TPT lainnya.

Oleh karena itu, penulis melihat bahwa industri TPT nasional sangat menarik untuk dibahas karena industri pengolahan TPT mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan melihat kecenderungan yang terjadi pada industri pengolahan TPT di Indonesia, maka penekanan tulisan ini akan diarahkan pada penganalisaan **Produktivitas Tenaga Kerja, Upah dan Efisiensi pada Industri Tekstil Indonesia.**

Palembang, Mei 2008

Abdul Bashir

UCAPAN SYUKUR DAN TERIMA KASIH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “**Analisis Produktivitas Tenaga Kerja, Upah dan Efisiensi pada Industri Indonesia**”. Disadari sepenuhnya oleh penulis bahwa tiada daya dan kekuatan apapun yang dapat menghalangi apa yang telah menjadi kehendak-Nya; *innamaa amruhu idza araada syai-an an yaquula lahuu kun fayakuunu*.

Selanjutnya keberadaan individual penulis tidak akan pernah ada tanpa bantuan, pertolongan, partisipasi serta sumbang saran dari orang lain. Untuk itu, lewat kesempatan ini saya ingin mengkhaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. H. Syamsurizal AK, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan dan Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan mengantarkan penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu.
3. Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai orang tuaku dalam pendidikan, yang telah dengan sabar, teliti dan penuh perhatian telah memberikan pelajaran, pengarahan dan pemahaman tentang apa arti hidup serta kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. M. Teguh, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah penuh pengertian dan kesabaran membantu dengan segenap upaya, baik berupa kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Bernadette R. M.Sc selaku dosen mata kuliah konsentrasi industri. Terima kasih atas bantuan, pengetahuan dan pengalaman, baik berupa saran, motivasi, dorongan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan mengantarkan penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu.
6. Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritikan yang baik serta motivasi kepada penulis dalam

penyelesaian studi dan mengantarkan penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu.

7. Ibu Drs. Sa'adah Yuliana, M.Si selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bantuan, pengetahuan dan pengalaman, baik berupa saran, motivasi, dorongan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan mengantarkan penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu.
8. Ayahku yang tenang di Surga dan Ibuku yang telah memberikan segala hal yang terbaik untukku, baik berupa perhatian, pemahaman arti hidup, kasih sayang dan kepercayaan kepadaku. Tiada yang bisa penulis khaturkan selain ucapan syukur dan terima kasih karena telah diberikan orang tua yang terbaik. Juga kepada kakakku M. Amin Affandy, S.Si, Hermalisa, S.Pd, Hamidah, S.E, M. Zarkasih Abin serta adikku A. Syauckani dan A. Majid, tidak lupa kepada iparku Dian Novita, A.md, Samomi, S.T, M. Yusuf yang telah berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan telah memberikan dukungan, baik materil maupun spritual. Hormat, sayang dan doaku selalu untuk kalian semua. Serta untuk keempat keponakanku yang tersayang: Safiqah Aliyah, Nandini Pasha Aqillah, Raisyah Aliyah dan Sohad Annahri yang menghibur dengan tingkah mereka yang lucu.
9. Kepada Kms. M. Husni Thamrin, S.E sama-sama menikmati bidang ilmu ekonomi murni. jika hari esok menjadi seorang pejabat jadilah seorang ekonom yang bijak dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
10. Seluruh Dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan saran dan kritik
11. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama saya menjadi mahasiswa di FE Universitas Sriwijaya.
12. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu.
13. Kepada Kakanda Mukhlis, SE, M.Si, Sukanto, SE, M.Si, Imam Asngari, SE, M.Si, dan M. Subardin, SE, M.Si dan Ayunda Liliana, SE, M.Si, Aslamia Rosa, SE, M.Si, yang telah memberikan dukungan, petunjuk, pengarahan dan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini

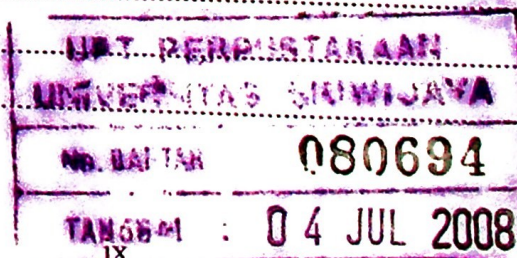
14. Kepada sahabatku Sigit Prasetyo, S.E, M. Joni, A.md, Dian, S.P di PS Ilmu Ekonomi Pascasarjana Unsri, yang telah memberikan bantuan dukungan, petunjuk, pengarahan dan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini
15. Badan Pusat Statistik dan Depperindag Republik Indonesia yang telah memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
16. Kepada rekan-rekanku 2004 FE Unsri terutama jurusan Ekonomi Pembangunan konsentrasi ekonomi industri anantara lain: Novi Maya, Sri Wahyuni, Hilda, Fatma, Intan, Mayan, Andi, Aufa, Yulia, Jongen, Ajie Gesang dan buat yang lain Asti, Shirly, Vina, Dwi, Ela, Puput, Tiur, Intan, Andre, Isman, Wita, Dini, Gefintar, Tripurna, Adi, Tobok, Ahyar, Meita R, Meta Fitriani, Fikri, Huda, Tommy, Hendra, Irfan, Ade, Eko, Umi, Danang, Rahmat, Ikhwan, Reza, Nora, Mira, Rani, Gita, Nova, Musep, Ayu, Tiwi, Vita, Yoghi, Yulie, Cici, Amel, Ratih, Trie, Dafi, Cika, Wika, Fatah, Mei, Dila, Mardik, Vie, Citra, Berty, Yuni, Salwah, Agus, Charles, Chairil, Semua kakak tingkat mulai EP 02, EP 03 dan adik tingkat EP 05, EP 06, dan EP 07, yang masih kuliah thanks buat semua.
17. Spesial buat temen akrabku yang Cantik, dan Enerjik yaitu Asti, Shirly, Vina dan Nora yang sering terkena rayuan *Gombal*, maafkan dan terima kasih telah memberikan semangatku.
18. Terima kasih untuk semuanya

Palembang, Mei 2008

Abdul Bashir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	12
I.3. Tujuan Penulisan.....	13
I.4. Manfaat Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
II.1. Landasan Teori.....	14
II.1.1. Teori Industri.....	14
II.1.2. Teori Produksi.....	16
II.1.3. Teori Produktivitas Tenaga Kerja.....	19
II.1.4. Teori Efisiensi.....	20
II.1.4. Teori Upah.....	22
II.2. Penelitian Terdahulu.....	25
II.3. Kerangka Berpikir.....	28
II.4. Hipotesis.....	29



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
III.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	27
III.2. Sumber Data.....	27
III.3. Teknik Analisis.....	27
III.4. Batasan Operasional Variabel.....	29
 BAB IV GAMBARAN UMUM.....	 31
IV.1. Kondisi Umum Perekonomian dan Industri Tekstil Indonesia.....	31
IV.2. Perkembangan Industri TPT Indonesia.....	39
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 59
V.1. Analisis Struktur Biaya Industri TPT.....	59
V.2. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri TPT.....	67
V.3. Analisis Efisiensi Industri TPT.....	71
V.4. Analisis Upah Industri TPT.....	74
V.5. Analisis Uji Kausalitas Grenger.....	77
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 91
VI.1. Kesimpulan.....	91
VI.2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Persentase Pertumbuhan Kontribusi Industri Pengolahan Tekstil Dalam Pembentukan PDRB Tahun Dasar 2000 th.1996-2004	4
Tabel 2.1	: Jenis-jenis Ongkos Produksi.....	17
Tabel 4.1	: Penyebaran Industri Besar dan Sedang Indonesia th.1975-2004 .	40
Tabel 4.2	: Perkembangan Ekspor Industri TPT Indonesia tahun 1991-2006	43
Tabel 4.3	: Selisih Permintaan dan Penawaran Industri TPT Nasional Tahun 2004.....	43
Tabel 4.4	: Kontribusi TPT Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia	48
Tabel 4.5	: Persentase Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Langsung Indonesia, 2004.....	49
Tabel 4.6	: Jumlah Mesin Yang Sudah Lama, Berumur Rata-Rata 20 Tahun	50
Tabel 4.7	: 15 Negara Utama Pengekspor TPT tahun 2000	52
Tabel 5.1	: Pengeluaran untuk tenaga kerja Industri TPT Indonesia Tahun 1986-2005.....	56
Tabel 5.2	: Struktur Biaya Bahan Baku dan Penolong Industri TPT Indonesia, tahun 1992-2005	59
Tabel 5.3	: Struktur Biaya Output, Tahun 1992-2005	61
Tabel 5.4	: Produktivitas Tenaga Kerja Industri TPT Indonesia, Kode:17, 18, 19 Tahun 1986-2005.....	64
Tabel 5.5	: Tingkat Efisiensi Industri TPT Indonesia, Tahun 1986-2005	67
Tabel 5.6	: Hasil Estimasi Model Pertama	72
Tabel 5.7	: Hasil Estimasi Model Kedua	74
Tabel 5.8	: Hasil Estimasi Model Produktivitas TK dan Efisiensi	76
Tabel 5.9	: Hasil Estimasi Model Efisiensi dan Produktivitas TK	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	: Pertumbuhan Industri Pengolahan Tahun 1996-2004	3
Grafik 1.2	: Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Industri TPT	6
Grafik 1.3	: Perkembangan Kinerja Ekspor Industri TPT	7
Grafik 2.3	: Tiga Jenis Kurva Hukum Perluasan Produksi Kurva Dengan Alat Isokuan	18
Grafik 4.1	: Pertumbuhan Nilai Tukar (1986-2006)	32
Grafik 4.2	: Pertumbuhan Inflasi (1986-2006)	33
Grafik 4.3	: Pertumbuhan Industri Pengolahan Tahun 1996-2004	41
Grafik 4.4	: Kontribusi Subsektor Industri Tekstil (1996-2006)	33
Grafik 4.5	: Nilai Ekspor Industri TPT Tahun 1991-2006.....	47
Grafik 4.6	: Nilai Net Ekspor Industri TPT Tahun 1991-2006.....	47
Grafik 4.7	: Jumlah Tenaga Kerja Industri TPT (1986-2005)	36
Grafik 5.1	: Biaya Per Tenaga Kerja Industri TPT (1986-2005)	58
Grafik 5.2	: Biaya Bahan baku dan Penolong Industri TPT	60
Grafik 5.3	: Barang Yang Dihasilkan industri TPT	61
Grafik 5.4	: Hubungan Biaya Input, Output, Nilai Tambah 1986-2005	62
Grafik 5.5	: Produktivitas Tenaga Kerja Industri TPT 1986-2005	65
Grafik 5.6	: Persentase Produktivitas Tenaga Kerja Industri TPT 1986-2005	66
Grafik 5.7	: Tingkat Efisiensi Industri TPT 1986-2005.....	69
Grafik 5.8	: Persentase hubungan Produktivitas Tenaga Kerja, upah, efisiensi Industri TPT 1987-2005	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tiga Jenis Kurva Hukum Perluasan Produksi	18
Gambar 2.2 : Permintaan Tenaga Kerja	23
Gambar 2.3 : Efek Output Terhadap Penurunan Upah.....	24
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir.....	25

ANALYSIS OF LABOUR PRODUCTIVITY, WAGES AND EFFICIENCY TEXTILE INDUSTRY INDONESIA

Abdul Bashir

ABSTRACT

This Research aimed to analysis The labour productivity, wages and efficiency of textile industry and textile product (TPT) in Indonesia, by using database in 1986-2005. Performance of labour productivity, wages and efficiency are measured by cost structure (cost) for example: input value, output value, value added, labour cost, man power, and causality relation between labour productivity and efficiency. Fundings analysis, this research show that the addition in labour and material cost as consequences of improvement in product value (output). Labour Productivity in significantly increase and followed by the increasi in efficiency improvement in the usage of production capacities. Efficiency Industry TPT tends to increase although practically show trend fluktuatif, Whereas fee tends to increase because government policy. If see comparison between exporting value and import, Indonesia experiences of positive balance or surplus. At test Causality Grenger between labour productivity and efficiency at industry TPT Indonesia happens causality relation two directions.

Keyword : Labour productivity, efficiency, Wages, Cost Structure, Performance, Causality Grenger, Export, Import.

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH DAN EFISIENSI INDUSTRI TEKSTIL INDONESIA

Abdul Bashir

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi pada industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia, dengan menggunakan data tahun 1986-2005. Kinerja produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi diukur dengan melihat struktur biaya (ongkos) anytara lain: biaya madya, nilai output, nilai tambah, biaya tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, serta hubungan kausalitas antara produktivitas tenaga kerja dan efisiensi. Berdasarkan analisis, terjadinya penambahan biaya tenaga kerja dan bahan baku sebagai akibat dari terjadinya peningkatan jumlah produk (output) yang dihasilkan. Produktivitas tenaga kerja secara signifikan semakin meningkat diiringi peningkatan efisiensi dalam penggunaan kapasitas produksi. Kemudian Efisiensi industri TPT cenderung meningkat walaupun pada kenyataannya menunjukkan trend fluktuatif. Sedangkan upah cenderung meningkat karena kebijakan perkonomian. Jika melihat perbandingan antara nilai ekspor dan impor, Indonesia mengalami neraca positif atau surplus ($X > M$). Pada uji kausalitas Grenger antara produktivitas tenaga kerja dan efisiensi pada industri TPT Indonesia terjadi hubungan kausalitas dua arah.

Kata Kunci : Produktivitas tenaga kerja, Efisiensi, Upah, Struktur Biaya, Kausalitas Gerenger, Ekspor – Impor.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Strategi pembangunan dan kebijakan ekonomi pada pembangunan jangka panjang pertama (PJP I) terpusatkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri-industri yang terkait, seperti agroindustri. Industri-industri yang terkait tersebut dapat menghasilkan devisa melalui ekspor dan substitusi impor, industri-industri yang memproses bahan-bahan baku yang tersedia di dalam negeri, industri-industri yang padat karya, industri-industri yang mendukung pembangunan regional, dan juga industri-industri dasar seperti pupuk, semen, kimia dasar, pulp, kertas, dan tekstil. Sejalan dengan itu kontribusi sektor industri tertinggi pada *produk domestik bruto* (PDB) sebesar 9,2 persen naik menjadi 21,3 persen pada tahun 1991 (Tambunan, 2003: 4)

Menurut Soesastro (1998: 2), jika dilihat dari peranan sektor industri pengolahan dalam pembentukan PDB dapat dikatakan bahwa sebenarnya ekonomi Indonesia telah memasuki tahapan sebagai negara industri baru (NIC), meskipun dibandingkan dengan negara lain yang termasuk dalam NICs industrialisasi di Indonesia berlangsung lebih lambat, dan sejak tahun 1990-an mulai dapat mengejar ketinggalan itu. Lambatnya industrialisasi yang berlangsung di Indonesia dikarenakan terlalu lama menerapkan kebijakan substitusi impor dengan proteksi yang terlalu berlebihan. Sejak tahun 1980-an Indonesia merubah strateginya secara bertahap dengan menerapkan kebijakan promosi ekspor, setelah

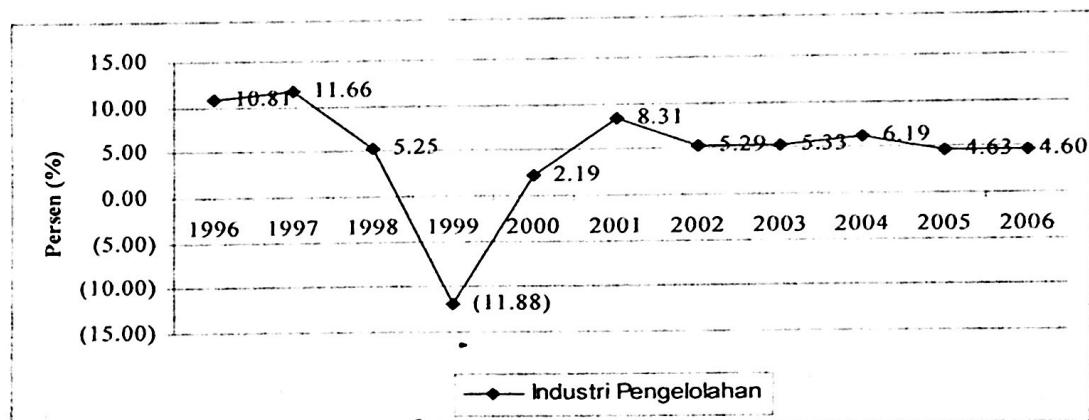
sebelumnya menerapkan kebijakan substitusi impor mulai tahun 1969 (Tambunan, 2004: 1).

Peningkatan sektor industri tidak terlepas dari potensi dan fasilitas yang tersedia di daerah yang bersangkutan. Kemajuan industri nasional menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara. Perkembangan industri nasional dipengaruhi juga oleh kebijaksanaan pemerintah yang mendukung, dan iklim produksi yang kondusif. Selain itu bangkitnya industri nasional juga disebabkan oleh dunia usaha yang secara dinamis mampu memanfaatkan peluang usaha yang terbuka baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor (Hidayat, 1992: 14).

Industrialisasi erat sekali kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Pengalaman menyatakan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di suatu negara (Robiani, 2005: 3). Secara lebih luas bahwa sektor industri dapat dilihat dari butir pertama dan kedua Trilogi Pembangunan Indonesia (Hasibuan, 2000: 5).

Sektor industri sebaiknya dapat dijadikan sebagai sektor kunci dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara, hal ini cukup beralasan karena, *pertama* sektor industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar, berarti penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *kedua* industri dapat dijadikan sebagai penarik (melalui keterkaitan produksi ke belakang) dan pendorong (melalui keterkaitan produksi ke depan) terhadap

perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya, ketiga industri merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan melalui *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya (Tambunan, 2006: 8).



Sumber : BPS, Statistik Industri besar dan sedang, berbagai edisi (data diolah)

Grafik I.1
Pertumbuhan Industri Pengolahan Priode 1996-2006

Grafik I.1 memperlihatkan pertumbuhan pada sektor industri pengolahan di Indonesia selama kurun waktu 11 tahun tersebut rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 4,8 persen per tahun dengan komposisi rata-rata industri pengolahan migas sebesar 1,3 persen dan industri pengolahan non migas lebih tinggi sebesar 5,31 persen per tahun. Pertumbuhan industri pengolahan pada tahun 1996 sebesar 10,81 persen, dan pada tahun 1997 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 11,66 persen, tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 5,25 persen, dan pada tahun 1999 mengalami penurunan yang drastis sebesar (-11,88) persen, kenaikan tertinggi setelah penurunan pada tahun 1999 yakni pada tahun 2001 sebesar 8,31 persen dan pada tahun 2006 sebesar 4,60 persen.

Walaupun demikian, sektor industri bukanlah merupakan tujuan utama dan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanya salah satu strategi yang harus

ditempuh untuk mendorong dan mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi dan berkelanjutan. Meskipun pelaksanaannya sangat bervariasi antarnegara, periode industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi, tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi sektor industri dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Permintaan Konsumen, Ekspor dan Kesempatan Kerja (Tambunan, 2003: 249).

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) adalah tekstil yang terdiri dari benang dan serat sintetis, sedangkan produk tekstil merupakan hasil olahan dari tekstil yang terdiri dari kain, pakaian jadi, kulit dan lain sebagainya. Industri TPT juga merupakan salah satu industri yang harus diprioritaskan untuk dikembangkan karena perannya terhadap perolehan devisa. Nilai ekspor TPT pada tahun 2005 mencapai US\$ 8,33 miliar dan mampu menciptakan kesempatan kerja ± 2,4 juta orang atau 33,96 persen dari total tenaga kerja di industri manufaktur. Akan tetapi pada tahun terakhir ini industri TPT nasional mengalami penurunan produktivitas yang disebabkan oleh berbagai permasalahan, antara lain meningkatnya biaya produksi seperti peningkatan harga BBM dan tarif listrik (Idris, 24 Februari 2006: <http://www.dprin.go.id>).

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam Pembentukan PDB Periode 1996-2006 (dalam persen)

Lapangan Usaha	Tahun (Harga Dasar 2000)										
	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Industri Pengolahan	10.81	11.66	5.25	(11.88)	2.19	8.31	5.29	5.33	6.19	4.63	4.60
a. Migas	(4.74)	11.06	(1.97)	1.57	6.10	1.07	2.52	0.82	(1.95)	(5.30)	1.99
b. Non migas	13.01	11.73	6.11	(13.35)	1.69	9.29	5.69	5.97	7.65	5.85	6.46
Tekstil, barang kulit, dan alas kaki	10.43	8.73	(3.84)	(14.50)	0.35	16.32	3.23	6.18	4.23	1.28	3.86
Total PDB	8.21	7.83	4.70	(13.20)	0.23	5.60	4.38	4.88	5.13	5.68	5.50
PDB Tanpa Migas	9.24	8.17	5.23	60.99	(46.56)	6.05	5.09	5.80	6.17	6.48	6.10

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, berbagai edisi (data diolah)

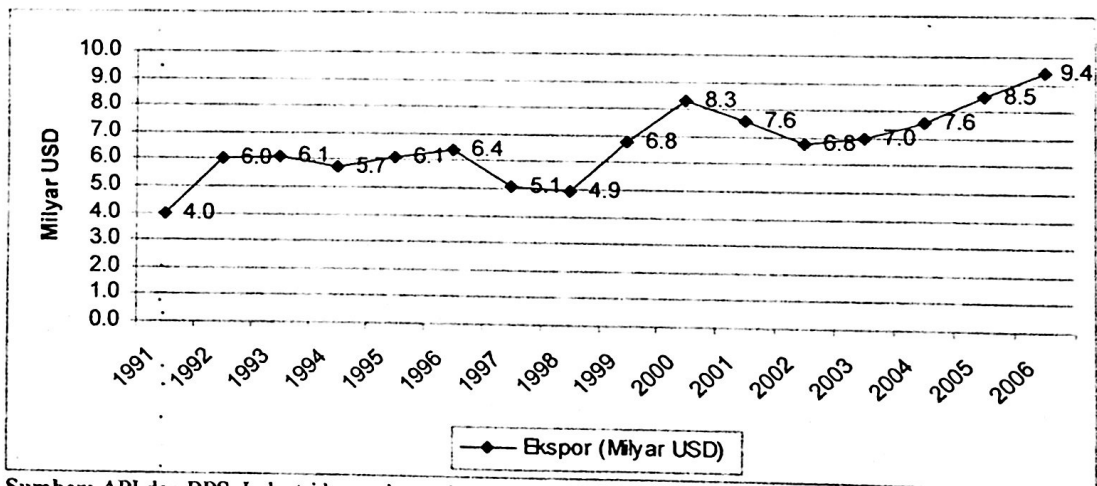
Ket : Angka dalam kurung menunjukkan negatif

Jika melihat pada kontribusi pertumbuhan persentase PDB Indonesia pada Tabel 1.1, menunjukkan tingkat pertumbuhan sektor industri pengolahan dengan subsektor industri tekstil, barang kulit dan alas kaki tahun 1996-2006. Pertumbuhan kontribusi subsektor tersebut memiliki nilai terbesar pada tahun 2001 sebesar 16 persen dan mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 1999 yaitu -14,5 persen, namun gejala penurunan ini tersebut dapat diperbaiki pada tahun 2000 yang mencatat terjadinya peningkatan menjadi 0,35 persen, dan pada tahun 2004 pertumbuhan kontribusi subsektor industri tekstil, barang kulit dan alas kaki sebesar sebesar 1,28 persen, hingga pada tahun 2006 kontribusi subsektor industri tekstil sebesar 3.86 persen.

Selama ini keunggulan Indonesia masih didominasi oleh jenis-jenis produk berbasis SDA dan tenaga kerja murah seperti bubur kertas, pupuk, kayu lapis, barang-barang dari kayu, kertas dan karton, TPT, dan sepatu. Secara umum jumlah industri TPT yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 4.347 unit usaha, baik skala menengah dan besar. Dengan total investasi sebesar Rp. 232.4 Milyar, yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1,2 Juta orang (tidak termasuk tenaga kerja di sektor IKM sebanyak 600 ribu (Depperin, 2006: 48). Dengan melihat nilai investasi yang ada pada industri TPT tersebut terhadap pengaruh penyerapan tenaga kerja, maka wajar jika industri TPT harus terus dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Sebagai contoh, jika industri TPT memiliki nilai investasi sebesar Rp 1 triliun berarti industri TPT akan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9 Juta orang. Dengan industri TPT inilah pemerintah akan mampu mengatasi masalah pengangguran yang ada di Indonesia saat ini.

Di samping itu deregulasi dan koordinasi berbagai peraturan daerah dan pusat merupakan “*starting point*”. Selain itu, pengalaman Cina menarik modal asing perlu dikaji apakah menarik untuk dicoba. Di Cina, untuk perijinan cukup menghubungi Kantor Investasi Asing. Untuk investasi minimal sebesar US\$30 juta, aplikasi investasi harus mendapat ijin dari pusat. Namun di bawah jumlah itu, cukup menghubungi Kantor Investasi Asing di daerah. Waktu persetujuan investasi asing maksimal 3 hari. Bila lebih dari 3 hari tidak ada pemberitahuan dari kantor ini, dengan sendirinya permohonan investasi dianggap diterima. Selain itu, modal asing diperkenankan memiliki aset antara 50 hingga 70 tahun (Kuncoro dalam Kompas, 2005: 14).

Adapun sumbangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT), dalam konfigurasi ekspor nonmigas dari industri padat karya (*unskilled labour intensive industry, ULI*), dengan rata-rata ekspor mencapai 7,14 persen, dengan nilai ekspor rata-rata mencapai hampir 6.7 milyar dolar AS (lihat Grafik 1.3).



Sumber: API dan BPS, Industri besar dan sedang, berbagai edisi (data diolah)

Grafik 1.2
Perkembangan Kinerja Ekspor Industri TPT Indonesia

Grafik 1.2 di atas merupakan gambaran mengenai peran industri TPT dalam komposisi ekspor non migas. Pada kenyataannya nilai ekspor pada tahun

2006 menunjukkan nilai yang cukup membanggakan dengan nilai sebesar 9,4 milyar dollar AS. Nilai ekspor tersebut memperlihatkan bahwa industri TPT Indonesia masih yang tertinggi dalam komposisi ekspor non migas. Namun, akselerasinya memang melemah, hal ini disebabkan oleh kurangnya biaya produksi dan masih adanya mesin yang memiliki umur sudah tua, sehingga menyebabkan pemborosan bahan bakar dan tidak efisien.

Ada beberapa faktor sebagai penyebab utama menurunnya ekspor nonmigas. *Pertama*, menurunnya permintaan di negara-negara tujuan ekspor nonmigas Indonesia, yang dibarengi dengan faktor struktural terutama meningkatnya persaingan dan menurunnya produktifitas. *Kedua*, apresiasi kurs riil rupiah selama 1995-1997 berakibat menurunnya ekspor ULI. *Ketiga*, menurunnya ekspor ULI disebabkan banyaknya perusahaan yang menutup usahanya akibat krisis ekonomi maupun kalah bersaing dengan negara-negara pengeksport produk yang sama.

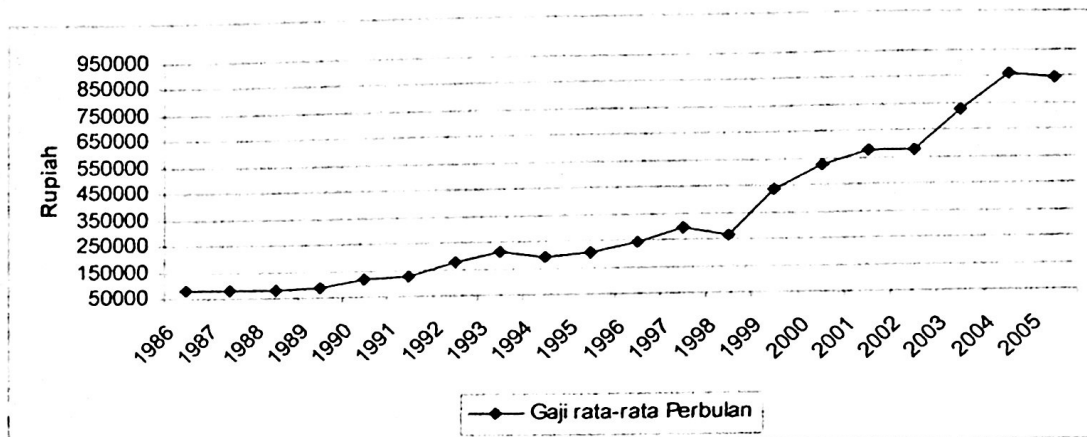
Selama periode 1997-2002, Cina dan Vietnam secara meyakinkan mengungguli Indonesia terutama dalam 30 besar komoditi ekspor nonmigas Indonesia, termasuk tekstil, furniture, garmen, dan sepatu. Cina merupakan pesaing utama bagi banyak negara berkembang karena umumnya mampu memproduksi secara massal dengan harga yang kompetitif. Untuk pasar di AS misalnya, Cina mampu mendongkrak pangsa pasarnya hingga hampir tiga kali lipat, sedang Indonesia justru kehilangan pangsa pasar hingga 70 persen. (Kuncoro dalam Kompas, 2005: 14)

Namun hingga saat ini industri TPT masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup berat untuk diatasi, diantaranya adalah masalah

permodalan, struktur biaya dan tenaga kerja, penyelundupan, teknologi pengolahan tekstil, dan kemampuan daya saing TPT Indonesia dengan negara-negara lain seperti Cina, Bangladesh, India dan negara produsen TPT lainnya.

Sejalan dengan itu laporan Bank Dunia (1993: 93), yang berjudul *Industrial Policy-Shifting into High Gear*, menemukan beberapa permasalahan struktural pada industri Indonesia. Permasalahan struktural pada industri Indonesia adalah: (1) tingginya tingkat konsentrasi dalam perekonomian dan banyaknya monopoli, baik yang terselubung maupun terang-terangan pada pasar yang diproteksi; (2) dominasi kelompok bisnis pemburu rente (*rent-seeking*) ternyata belum memanfaatkan keunggulan mereka dalam skala produksi dan kekuatan finansial untuk bersaing di pasar global; (3) lemahnya hubungan intraindustri, sebagaimana ditunjukkan oleh minimnya perusahaan yang bersifat spesialis yang mampu menghubungkan klien bisnisnya yang berjumlah besar secara efisien; (4) struktur industri Indonesia terbukti masih dangkal, dengan minimnya sektor industri menengah; (5) masih kakunya BUMN sebagai pemasok input maupun sebagai pendorong kemajuan teknologi; (6) investor asing masih cenderung pada orientasi pasar domestik (*inward oriented*), dan sasaran usahanya sebagian besar masih pada pasar yang diproteksi.

Dalam perkembangannya upah sangat menentukan sekali dalam kegiatan produksi industri yang padat karya. Karena upah termasuk salah satu faktor produksi oleh karena itu upah dapat mempengaruhi produksi suatu industri. Di dalam teori mikroekonomi upah memiliki hubungan dengan produktivitas dalam konteks penentuan upah dipasar tenaga kerja.

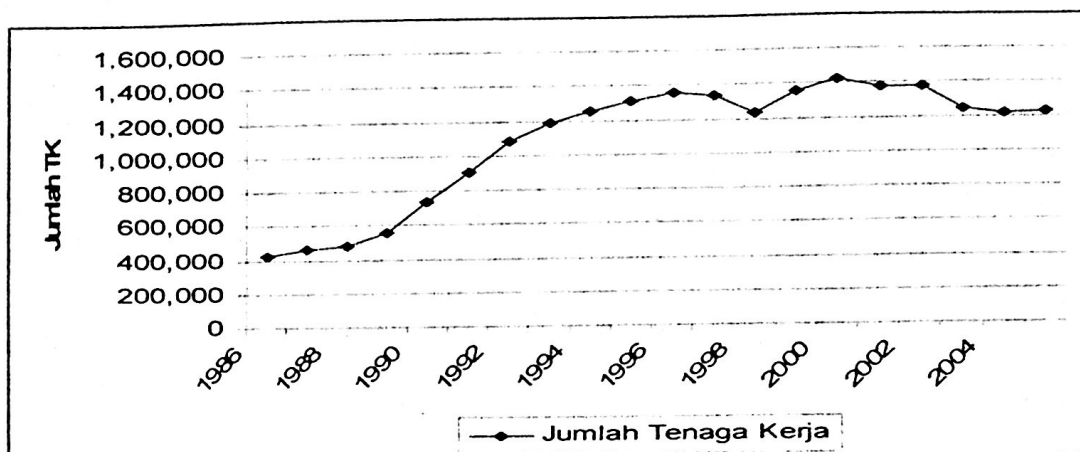


Sumber : BPS, statistik industri besar dan sedang, beberapa tahun publikasi

Grafik 1.3
Trend Upah Tenaga Kerja pada Industri TPT Periode 1987-2006

Pada kajian ini upah menjadi salah satu variabel yang akan dibahas dalam pada ruang lingkup industri tekstil. Perkembangan upah tenaga kerja dapat dilihat pada grafik 1.3 diatas, perkembangan upah periode 1986-2005 memperlihatkan trend yang fluktuatif tetapi cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin perkembangnya kebijakan perekonomian yang mencakup kebijakan upah itu sendiri.

Jika dilihat dari grafik 1.4 di bawah, trend memperlihatkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil mengalami peningkatan yang fluktuatif, hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang belum bisa memanfaatkan para investor yang ingin menanamkan modalnya ke Indonesia, ada tiga hal utama yang dinginkan para investor dan pengusaha: penyederhanaan sistem dan perijinan, penurunan berbagai pungutan yang tumpang tindih, dan transparansi biaya perijinan. Tumpang tindih peraturan pusat dan daerah, yang tidak hanya menghambat arus barang & jasa tapi juga menciptakan iklim bisnis yang tidak sehat, hal ini perlu dieliminasi dab dibenahi.



Sumber : BPS, statistik industri besar dan sedang, beberapa tahun publikasi

Grafik 1.4
Trend Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri TPT
Periode 1987-2006 (dalam Persen)

Produktivitas pada prinsipnya tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan tentang teknologi dan manajemen tetapi dalam konsep yang lebih penting peningkatan produktivitas merupakan suatu tindakan yang mendorong standar hidup baik dengan meningkatkan efektifitas maupun efisiensi sumberdaya yang digunakan. Begitu pula dengan industri TPT, tujuan dari peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi, produktivitas tenaga kerja dapat juga mempengaruhi peningkatan nilai ekspor dan daya saing industri TPT. Pada perkembangannya industri TPT sekarang ini mengalami penurunan produktivitas tenaga kerja, hal ini disebabkan oleh teknologi mesin-mesin yang sudah memiliki umur yang cukup tua serta meningkatnya jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun. Sejalan dengan itu penurunan produktivitas tenaga kerja dapat disebabkan juga oleh berbagai permasalahan, antara lain kemajuan teknologi, menurunnya sumber daya manusia (SDM) atau tingkat kepandaian/keterampilan tenaga kerja dan belum terorganisirnya manajemen perusahaan industri dibidang organisasi perusahaan dan lain sebagainya.

Efisiensi produksi merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan faktor produksi semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu dengan secara maksimum menghasilkan produk dengan menggunakan input produksi secara minimum. Dengan begitu, maka akan menciptakan kombinasi produk yang diinginkan oleh konsumen yang rela mengeluarkan pendapatannya untuk membeli barang tersebut. Pada perkembangan industri TPT adanya efisiensi itu sangat penting karena akan meningkatkan penciptakan nilai tambah yang tinggi, serta dapat bersaing dengan negara-negara lain seperti Cina, Bangladesh, India dan negara produsen TPT lainnya. Jika mengamati perkembangan industri TPT saat ini sangat memperhatikan, hal ini disebabkan karena tidak efisiennya produksi industri TPT. Penyebab dari penurunan tingkat efisiensi antara lain meningkatnya ketiadaan sumber bahan baku, transportasi, mesin produksi yang sudah tua umurnya tentu sangat boros dalam penggunaan bahan bakar dan lain sebagainya.

Adanya penurunan kinerja produktivitas tenaga kerja dan efisiensi Industri tekstil dan garmen nasional disebabkan oleh banyak faktor, antara lain situasi ekonomi-politik Indonesia dan Internasional, prosedur ekspor-impor berbelit-belit dan memakan biaya tinggi, pungutan liar dan lain-lain. Pengusaha sendiri tampak tidak siap meningkatkan mutu dan daya saingnya. Di dalam negeri produk mereka tergusur oleh produk luar yang lebih murah dan masuknya impor produk ilegal.

Berdasarkan uraian di atas, industri TPT nasional sangat menarik untuk dikaji, karena sektor tersebut mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, namun memiliki sejumlah permasalahan yang harus dihadapi dan perlu adanya penyelesaian, baik

oleh pemerintah maupun dari pelaku industri TPT tersebut. Dalam kajian ini yang akan dibahas adalah mengenai kinerja industri dengan pendekatan pada produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi industri pada industri TPT nasional.

1.2. Perumusan Masalah

Pada umumnya industri TPT sangat menjadi perhatian publik serta memiliki banyak permasalahan yang terkait dengan industri TPT. Namun hingga saat ini industri TPT masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup berat untuk diatasi, diantaranya adalah masalah permodalan, struktur biaya dan tenaga kerja, penyelundupan, teknologi pengolahan tekstil, dan kemampuan daya saing TPT Indonesia dengan negara-negara lain seperti Cina, Bangladesh, India dan negara produsen TPT lainnya. Belum tuntas masalah struktural ditangani, para pelaku bisnis dihadapkan pada ketidakpastian pasokan gas/BBM, kenaikan harga BBM, melemahnya nilai rupiah, makin mahal nya tarif jalan tol, listrik, dan *Terminal Handling Charges*. Dengan kondisi seperti itu, apakah industri mampu bangkit, tumbuh dan bersaing, serta menopang target pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan lapangan kerja. Kondisi lingkungan bisnis domestik cenderung mengakibatkan kinerja industri menurun.

Dalam kajian ini ada beberapa permasalahan pokok yang menjadi perhatian, adapun permasalahannya sebagai berikut: (1) Bagaimanakah produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi industri TPT Nasional; (2) Seberapa besar hubungan kausalitas antara produktivitas tenaga kerja dengan upah tenaga kerja dan hubungan kausalitas antara produktivitas tenaga kerja dengan efisiensi pada industri TPT Nasional

I.3. Tujuan Penulisan

Bertitik tolak dari permasalahan di atas dapat diperoleh tujuan penulisan, adapun tujuan penulisan ini sebagai berikut: *pertama*, untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi industri TPT Nasional; *kedua*, untuk menganalisis hubungan (kausalitas) antara produktivitas tenaga kerja dan upah industri TPT Nasional

I.4. Manfaat Penulisan

Pertama, Menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kinerja industri serta dapat memberikan informasi mengenai kinerja produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi industri TPT Indonesia.

Kedua, Memberikan bahan referensi dan kontribusi tambahan kepada para civitas akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis kinerja produktivitas tenaga kerja, upah dan efisiensi industri di Indonesia, terutama sektor industri TPT.

Ketiga, Dengan adanya tulisan ini, diharapkan akan menyumbangkan masukan bagi pemerintah, swasta, dan akademisi untuk mengambil kebijakan-kebijakan terutama mengenai tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia, agar mampu memiliki kinerja yang tinggi terhadap produk TPT negara lain dikedepan harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Latief. The Indonesian garment Industry: Past Performance and Future Challenges. Economics and Finance in Indonesia Vol. 52 (2), Page 103-101, 2004, LPEM-UI.

Antara News. 11 Januari 2008. Program Restrukturisasi Mesin Industri Tekstil Dilanjutkan. www.antaraneews.com

Asosiasi Pertekstilan Indonesia. 2007. Industri Ekspor Tekstil Lampau Target. Sumber: Kompas (Sabtu, 16 Desember 2007)

Badan Pusat Statistik, Statistik 60 Tahun Indonesia Merdeka. Berbagai edisi.

....., Statistik Industri besar dan sedang Indonesia. Berbagai edisi. Tahun 1986-2005.

....., Statistik Indikator Ekonomi Industri besar dan sedang Indonesia. Berbagai edisi. Tahun 1986-2005.

Bank Indonesia, Kajian Statistik Ekonomi dan Keuangan, Vol I-2005.

Basri, Muhammad Chatib. 2003. Ekspor Manufaktur Indonesia dan Hambatan Sisi Penawaran, LPEM-FE UI, disampaikan pada Kongres ISEI 13-15 Juli 2003.

Bisnis Indonesia. 20 Oktober 2005. Ekspor TPT Cina ke AS 2005 diperkirakan Melonjak 60 persen, <http://www.bisnis.com>.

Bisnis Indonesia. 07 September 2007. Dana Restrukturisasi TPT 2008 dipangkas. <http://www.textile.web.id>

Bisnis Indonesia. 29 Juni 2005. Permintaan AS dan UE Naik, Thailand Revisi Target Ekspor Tekstil, <http://www.BisnisIndonesia.com>.

Dajan, Anto, 1987. Pengantar Metode Statistik. Jilid I, LP3ES, Jakarta.

Departemen Perindustrian RI, Kondisi Industri TPT Nasional dan Upaya Penyelamatan Yang Perlu Dilakukan, disampaikan pada Dialog Nasional: Perlunya Komitmen Bersama Untuk Membangun Kembali Industri TPT Nasional, Jakarta, 12 April 2006.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan, The Industrial Strategy Proposal, JETRO Jakarta 2005, Depperindag, 2006, <http://www.dprin.go.id>

- Departemen Perdagangan RI, Dialog Nasional Perlunya Komitmen Bersama Untuk Membangun Kembali Industri TPT Nasional, Jakarta, 2006.
- Dritsakis, Nikolaos. 2005. Labour Productivity, Wage and Unemployment: An Empirical Investigation For Greece Using Causality Analysis. JEL C22, E24. University of Macedonia.
- Effendi, Abbas, 2004. Identifikasi Faktor-faktor Penentu Efisiensi Ekonomi Industri Kecil Tenun Songket Palembang. Jurnal Ekonomi Pembangunan, hal 40-54, FE Unsri. Indralaya.
- Fauzan. 2003. Runtuhnya industri tekstil Indonesia. www.wordpress.com
- Hasibuan, Nurimansjah, Oktober 1994. Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi. Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta.
-, Nurimansjah, 2000. Konsentrasi Industri Yang Menindas. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, tidak diterbitkan. Palembang.
- Hananto, Sigit. 2001. Measurement of Total Factor Productivity. Majalah Infomet, Jakarta.
- Hidayat, Anas, 1992, Analisis Perkembangan Industri Kecil Berdasarkan Penyusunan Indeks Produktivitas dan Tingkat Efisiensinya di Daerah Instimewa Yogyakarta, Jurnal Kajian Ekonomi. Hal 1-21. FE-Universitas Islam Indonesia
- Hutahaen, Togap Madison. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri tekstil dan Produk Tekstil Indonesia, Skripsi FE-Unsri 2004. (tidak dipublikasikan) Indralaya.
- Gudono. 2006. Analisis Arah Kausalitas. Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia. Vol 21, No. 1, Jan. FE UGM.
- Idris, Fahmi, Siaran Pers Menteri Perindustrian, 24 Februari 2006, <http://www.dprin.go.id>
- Ishak, Zulkarnain, Juni 2005. Profil Investasi dan Pengentasan Kemiskinan di Sumatera Selatan. Disampaikan Pada Forum Diskusi Kebijakan Ekonomi, Fiskal, Moneter, dan Perbankan 2005, FE-Unsri dan BI, Palembang.
- Ishak, Zulkarnain. 2002. Modul Statistik. Causality and its Application. (tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang.

- James. William E, Ray, David J, dan Minor, Peter J. Indonesia's Textiles and Apparel: The Challenges Ahead. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 39, No.1, 2003:93-103.
- Kompas. 24 Desember 2003. Habisnya Kuota TPT Habisnya TPT Kita?, <http://www.textile.web.id> diakses tanggal 14 Februari 2005.
- Kuncoro, Mudrajad., Adji, Artidiatun., Pradiptyo, Rimawan, 1997. Ekonomi Industri: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia. Penerbit Widya Sarana Informatika, Yogyakarta, Edisi I Juli.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. Industri Indonesia Di Persimpangan Jalan. Sumber: Kompas (Sabtu, 19 Februari 2005)
- Miller and Schmidt. 1984. The Productivity Prescription: The Managers Guide to Improving Produktivity and Profits, Mc Graw Hill Book, Co, Toronto
- Media Industri. 2005. Industrialisasi Menuju Kehidupan yang Lebih Baik (Perkembangan Klaster Industri TPT). Departemen Perindustrian No.19.XL.2005.
- McConnel, Campbell R. etc (1999), Contemporary Labor Economics, Fifth Edition, McGraw-Hill Int'l Edition.
- Nordås, Hildegunn Kyvik. The Global Textile and Clothing Industry post the Agreement on Textiles and Clothing, Discussion Paper No.5, World Trade Organization. Geneva Switzerland.
- Novalia, Nurkardina. Analisis Daya Saing Industri Agro Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 4 No.1 2005, Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Pyndyck R.S. dan D.L. Rubinfeldt. 1998. Microeconomics. Upper Saddle River, New Jersey. Prentice-Hall.
- Pyndyck R.S. dan D.L. Rubinfeldt. 1991. Econometric Models and Economic Forecasts. McGraw Hill.
- Prasetyo, Sigit, 2006, Analisis Daya Saing Industri TPT Indonesia. (tidak dipublikasikan). Skripsi. FE- Unsri. Indralaya.
- Robiani, Bernadette, Juni 2005. Analisis Kinerja Industrialisasi di Sumatera Selatan. Disampaikan Pada Forum Diskusi Kebijakan Ekonomi, Fiskal, Moneter, dan Perbankan 2005, FE-Unsri dan BI, Palembang.

-, Bernadette. *The Competitiveness of South Sumatera Industrial Sector*, Makalah disampaikan pada Seminar Antar Bangsa, Bengkulu, 4-5 Oktober 2004.
- Rosa, Aslamia. 2004. *Analisis Keterkaitan dan Kinerja Agroindustri Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol 3 No 1. Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Safioen. *Proyek pertekstilan Indonesia tahun 2000 (Indonesia Textile Project in 2000)*. Jakarta, 2000
- Sailings Research. Oktober 2002. *Information above is given in good faith and is subject to change*. www.sailingsresearch.com.
- Simanjuntak, Derma Etarida. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003*. (tidak dipublikasikan). Skripsi. FE- Unsri. Indralaya.
- Soesastro, Hadi. 1998. *Daya Saing Industri Indonesia*, Perhimpunan Alumni Jerman. Jakarta.
- Someya, Masakazu, Shunnar, Hazem dan Srinvasan, T.G, August 2002. *Textile and Clothing Exports in MENA Past Performance, Prospects and Policy Issues In Post MFA Context*. Social and Economic Development Group, Middle East and North Africa Region,
- Sukirno, Sadono, 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara.
- Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara.
- Sudarsono, Juni 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Revisi, Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta.
- Supeno. 1990. *Restrukturisasi dan Dampaknya Pada Buruh Tekstil di PT Busana (Sebuah Studi Kasus)*, Jakarta: INGI, 1990, hlm.11
- Sudrajat, Ade. 2004. *Menyingkapi Isu Non-Agriculture Market Access (NAMA): Guna Peningkatan Daya Saing Produk TPT Indonesia*. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), www.stic-indonesia.orgengarchives.WTO
- Spencer, Milton H, Agustus 1978. *Contemporary Macroeconomic*. Third Edition, Penerbit Worth Publishers, New York.

- Shimizu M, K. Wainai and K. Nagai. 1991. Value added Productivity Measurement and Practical Approach to Management Improvement, Asian Productivity Organization, Tokyo
- Tambunan, T.H, Tulus. September 2003. Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
-, T.H, Tulus. April 2006. Upaya-upaya Meningkatkan Daya Saing Daerah. Makalah disampaikan pada Seminat Pembangunan Berkelanjutan. Program Studi Ilmu Ekonomi PPS Unsri, Palembang.
-, T.H, Tulus. 2004. Industrialisasi Berbasis Pertanian: Perkembangan dan Pentingnya Industri Agro, Makalah disampaikan pada Seminar Alternatif Strategi Pemulihan Ekonomi Indonesia 13 Maret 2004. PPS Unsri, Palembang.
- Teguh, M. 2001. Dampak Konsentrasi Industri Pupuk Sumatera Selatan Terhadap Keuntungan Petani Padi Kabupaten MUBA. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Vol. 3, No. 2.
- World Bank (1993), "Industrial Policy-Shifting into High Gear", Research Report. Operations Evaluation Department Sector Study No 10651, Washington, DC.